

Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Menuju Keluarga Tangguh di Era Pandemi Covid-19

Arum Indrasari^{1*}, Sri Tasminatun², dan Peni Nugraheni³

^{1,3} [Program Studi Akuntansi](#), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

² [Program Studi Farmasi](#), Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: arum.indrasari@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.41.848

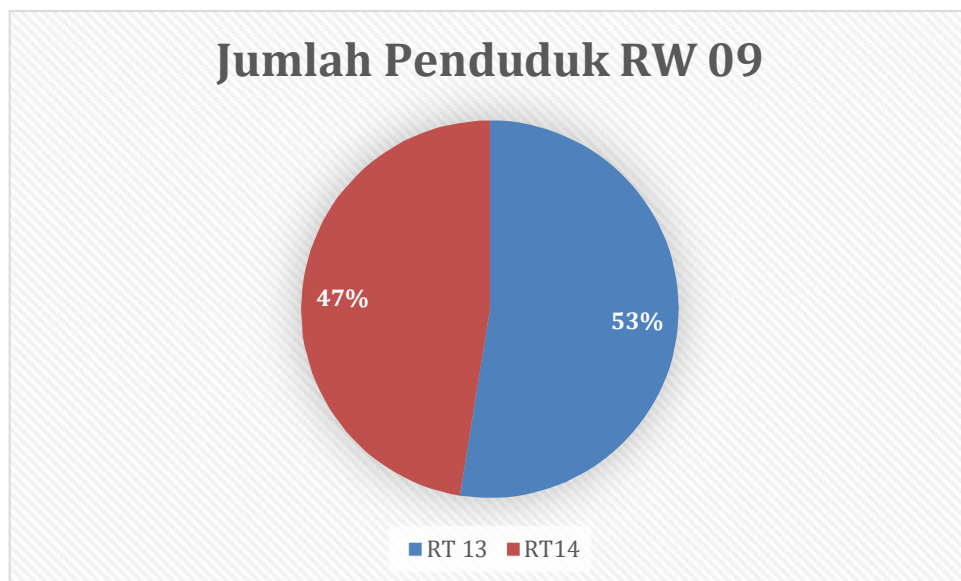
Abstrak

Kondisi pandemi memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi. Pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan ketidakseimbangan neraca keuangan rumah tangga. Kondisi pandemi menyebabkan masyarakat rentan sakit dan membutuhkan biaya perawatan. Mencegah sakit dapat dilakukan dengan memperbaiki pola hidup. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pelatihan Ibu-Ibu PKK RW 09 Kwarasan, Nogotirto, Gamping Sleman mengelola keuangan rumah tangga dan menjaga kesehatan keluarga menuju keluarga tangguh di era pandemi. Metode kegiatan terdiri atas pelatihan pengelolaan keuangan dan evaluasi keuangan, pendampingan analisis keuangan rumah tangga dan strategi-strategi meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diberikan sosialisasi bagaimana menjaga kesehatan di era pandemi dan upaya meningkatkan religiusitas. Hal ini akan mengurangi tingkat stres dan tetap sehat.

Kata Kunci: keuangan, rumah tangga, tangguh

Pendahuluan

Kwarasan RW 09 merupakan bagian dari Pedukuhan Nogotirto yang terletak di wilayah Gamping Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Kwarasan RW 09 mempunyai penduduk sekitar 330 orang, dengan status sosial yang berbeda-beda. Kwarasan RW 09 dibagi menjadi 2 RT yaitu RT 13 dan RT 14. Ibu-ibu di wilayah ini tergabung dalam organisasi pedukuhan yaitu PKK RW Saat ini anggota PKK Kwarasan RW 09 sebanyak 72 orang.



Gambar 1. Data Jumlah Penduduk RW 09 (Sumber: Data RW 09 Kwarasan)

Data kependudukan ditunjukkan dalam Gambar 1 di atas. RT 13 sebanyak 47% dari

seluruh penduduk di RW 09, sedang penduduk RT 14 sebanyak 53%. Selain ada organisasi PKK, ibu-ibu warga Kwarasan RW 09 juga membentuk kelompok wanita tani (KWT) dengan mengelola kebun RW dengan ditanami berbagai sayur-sayuran. Dokumentasi kegiatan KWT seperti tampak pada Gambar 2. Dokumen ini diambil sebelum masa pandemi.



Gambar 2. Kegiatan RW 09 Kwarasan, Nogotirto, Gamping, Sleman (Sumber: Dokumentasi Mitra RW 09)

Di Kwarasan RW 09 juga telah dibentuk kelompok Sedekah Sampah. Pada kegiatan ini dilakukan pengumpulan sedekah sampah setiap hari minggu pada minggu ke 4 setiap bulan. Barang hasil sedekah sampah yang masih bisa dimanfaatkan warga diambil oleh warga lain dan dimanfaatkan, seperti mainan anak dan alat-alat masak. Sisanya akan dipilah dijual kepada pengepul dan hasil penjualan sedekah sampah ini dikumpulkan dan uang yang terkumpul akan digunakan untuk dipinjamkan dengan bunga yang rendah bagi penduduk yang membutuhkan dana untuk keperluan yang sangat mendesak. Dokumentasi hasil sedekah sampah pada bulan Januari 2021 seperti tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Sedekah Sampah (Sumber: Dokumentasi Mitra: RW 09)

Kegiatan lain yang dilakukan ibu-ibu PKK berupa pertemuan PKK yang dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 12. Pertemuan PKK dilaksanakan di balai RW. Kegiatan pada pertemuan PKK berupa arisan uang, simpan pinjam, iuran kas, dan dibahas tentang

pengumuman-pengumuman dari PKK pusat maupun RW serta rencana-rencana kegiatan PKK. Selain melalui pertemuan PKK, saat ini PKK RW 09 mempunyai grup WhatsApp yang sangat berguna untuk komunikasi. Di masa pandemi ini, kegiatan PKK menjadi dibatasi dan sesuai protokol kesehatan.

Sebagian besar anggota PKK Kwarasan RW 09 bertindak sebagai ibu rumah tangga. Sebanyak 9 % bekerja di institusi, 28 % berdagang, 4% bekerja sebagai asisten rumah tangga di sekitar perumahan dekat Kwarasan RW 09, seperti Perumahan Griya Arga Permai dan Naga Asri. Tingkat pendidikan ibu-ibu anggota PKK Kwarasan juga beragam, didominasi oleh lulusan SMP dan SMA. Sebagian besar keluarga RW 09 bermata pencaharian buruh, dengan penghasilan yang tidak menentu.

Menurut Hariani *et.al.*, (2017) mengelola keuangan keluarga nampaknya begitu sederhana, namun banyak sekali orang yang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Hidup selalu kurang dan kurang, meskipun nominal pendapatan telah mengalami peningkatan. Pengetahuan dan wawasan yang terbatas, menyebabkan keseimbangan keuangan rumah tangga terganggu. Pengelolaan uang yang kurang baik terjadi di masyarakat, sehingga beberapa keluarga terlilit hutang. Bahkan ada warga yang hingga menjual tanah pekarangannya guna menutup hutang keluarga. Hal ini terjadi karena manajemen keuangan rumah tangga yang tidak seimbang antara pendapatan dan pengeluaran serta kurangnya perhitungan saat membuat keputusan terkait uang.

Kondisi ini membutuhkan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga dan strategi-strategi menambah pendapatan keluarga. Dalam masa pandemi ini banyak kepala rumah tangga kehilangan mata pencahariannya atau penghasilan berkurang, maka kegiatan pengabdian ini berusaha untuk memberi pelatihan bagaimana mengelola keuangan rumah tangga yang berkurang tetapi masih bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan sehari-hari tercukupi sehingga kesehatan anggota keluarga akan terjaga. Kegiatan ini dilakukan dengan berkelompok. Anggota dasa wisma dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan RT. Di sisi lain pengabdian ini mengajak semua anggota kelompok untuk secara aktif dan disiplin mengikuti berbagai pelatihan yang sudah disepakati.

Pengelolaan keuangan rumah tangga yang dimaksud di sini tidaklah jauh berbeda dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan perusahaan menggunakan akuntansi. Definisi akuntansi adalah sebuah seni dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari peristiwa-peristiwa dan kejadian kejadian dan setidak-tidaknya sebagian sifatnya keuangan dengan cara yang secepat-cepatnya dan petunjuk atau dinyatakan dengan uang dan penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya (Munawir, 2005). Memang akuntansi biasanya diperuntukkan untuk perusahaan perusahaan, tetapi menurut penelitian di Jepang, akuntansirumah tangga juga sangat penting karena merupakan salah satu alat yang akan bisa meningkatkan tabungan (Komori dan Humphrey, 2000).

Berdasarkan latar belakang penduduk RW 09 Kwarasan dan teori yang ada, maka dianggap sangat bermanfaat di masa pandemi ini bagi masyarakat yang merasa kekurangan untuk melakukan pencatatan untuk setiap pendapatan yang diterima oleh responden dan pengeluaran yang terjadi untuk dicatat sehingga akan bisa dievaluasi pengeluaran mana yang bisa dihemat atau bahkan pengeluaran yang seharusnya tidak dilakukan sehingga responden bisa mengelola keuangan rumah tangga dengan baik dan menjadi rumah tangga yang Tangguh di masa pandemi

Covid-19 ini.

Metode Pelaksanaan

Metode pemilihan responden untuk pengabdian ini menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu metode memilih responden yang nyaman menurut peneliti. PKK RW 09 Kwarasan memiliki *online group* yang anggotanya adalah penduduk di RW tersebut. Kegiatan pelatihan keuangan rumah tangga ini disampaikan melalui *online* bagi yang berminat dan sanggup untuk menghadiri acara pelatihan dimohon untuk menuliskan nama. Masyarakat penduduk RW 09 yang berminat hadir sebanyak 33 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan 3 kali, yang pertama tanggal 20 Juni 2021, yang kedua tanggal 4 Juli 2021, dan yang terakhir tanggal 11 Juli 2021. Pelaksanaan kegiatan ini di masa pandemi Covid-19, maka pada saat pelaksanaan kegiatan bagi yang hadir harus memakai masker, mencuci tangan dengan sabun atau membersihkan tangan menggunakan *hand sanitizer* dan ada cek suhu untuk mengurangi risiko penularan Covid-19. Di pertemuan pertama dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan dan ada sesi bagi pengalaman antar anggota dan di akhir kegiatan ini dibagikan buku yang akan digunakan untuk mencatat semua pendapatan dan pengeluaran. Setiap responden akan menunjukkan buku tersebut di pertemuan kedua dan dari catatan yang dilakukan akan dievaluasi. Kegiatan ketiga merupakan kegiatan penutup dan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan keuangan rumah tangga adalah kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah tangga yang dilihat dari tindakan atau perilakunya membuat rencana keuangan, membuat rincian kebutuhan, membuat pos-pos pengeluaran, melakukan pencatatan penghasilan, menggunakan penghasilan tahunan, melakukan pemenuhan kebutuhan dengan berhutang atau tunai, mengalokasikan pendapatan untuk menabung, menabung sebelum melakukan kegiatan konsumsi, dan menentukan investasi yang tepat dengan pertimbangan tujuan, jangka waktu, dan produknya, yang bertujuan agar kebutuhan rumah tangga baik bulanan maupun tahunan dapat terpenuhi.



Gambar 4. Pengecekan Suhu (Sumber: Dokumentasi Pengabdian PKM 2021)

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan secara luring walaupun di tengah masa pandemi Covid-19 dikarenakan tidak dimungkinkan untuk melakukan pelatihan secara luring terkait fasilitas yang dimiliki responden. Responden yang mendaftar untuk mengikuti pelatihan berjumlah 33 orang, tetapi yang hadir sejumlah 25 orang saja. Ada yang berhalangan hadir yang dikarenakan sedang tidak enak badan dan ada keperluan mendadak. Pelatihan dilakukan di hari Minggu pagi pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 di Balai RW Kwarasan. Pelatihan ini menerapkan SOP yang ketat terkait protokol kesehatan Covid-19, yaitu responden wajib menggunakan masker, pada saat datang pihak panitia melakukan pengecekan suhu, apabila di atas 37 derajat celsius tidak dianjurkan untuk mengikuti pelatihan, cuci tangan menggunakan air dan sabun cuci tangan atau membersihkan tangan dengan menggunakan *hand sanitizer*, dan pada saat presensi tidak melakukan tanda tangan, dari pihak panitia hanya menandai responden yang hadir dan menjaga jarak. Pada saat hadir setiap responden diberi buku tulis yang akan digunakan untuk mencatat setiap pendapatan dan pengeluaran dan materi pelatihan dalam bentuk PPT (PowerPoint) yang dicetak di atas kertas dan *ballpoint*. Untuk membuat acara pelatihan lebih menarik dari pihak panitia menyediakan *doorprize* dengan cari diundi dan pembagian sembako yang berupa beras dan juga konsumsi makan siang untuk dibawa pulang karena sangat berisiko tinggi penyebaran virus apabila makan di lokasi pelatihan.

Metode pengabdian ini adalah melakukan pelatihan keuangan rumah tangga dengan responden Ibu-Ibu PKK RW 09 Kwarasan, Gamping, Sleman, Yogyakarta yang sebagian besar dari responden adalah menjadi ibu rumah tangga dan pasangan mereka pekerjaannya menjadi buruh harian dan mingguan. Sehingga dengan pendapatan harian dan mingguan ini dengan melakukan pencatatan setiap pendapatan dan pengeluaran akan bisa melihat bagaimana pola dari pengeluarannya agar bisa mencukupi kehidupan sehari-hari dan tidak terlilit hutang.



Gambar 5. Menjaga Jarak (Sumber: Dokumentasi Pengabdian PKM 2021)

Berikut ini salah satu dari responden yang sudah melakukan pencatatan untuk setiap penerimaan dan pengeluaran. Nama responden tersebut Septiana Lestari ibu dari 3 (tiga) orang anak. Suami bekerja paruh waktu, di pagi hari mengambil tahu di daerah Gejayan kemudian disetor ke warung-warung sekitar daerah Kwarasan dari pukul 03.00 – 12.00 siang. Kemudian sore dari pukul 15.00 sampai pukul 21.30 (tetapi selama masa PPKM ini hanya sampai pukul 20.00), berangkat kerja lagi sebagai juru parkir di Pamela 6 Condong Catur, Sleman, Yogyakarta. Karena penghasilan suaminya pas-pasan, responden harus pandai-pandai mengatur keuangan. Penghasilan suami antara Rp40.000 sampai Rp50.000 per hari.

Responden melakukan pengelompokan uang dengan menggunakan kaleng-kaleng. Ada 3 kaleng yang disiapkan:

1. Kaleng tabungan Rp10.000/hari
2. Kaleng/galon (hasil suami jualan kopi selama parkir)
3. Kaleng infak (sebulan sekali dikumpulkan di Majelis Taklim Husnul Khotimah) Bapak Arifin

Hal pertama yang dilakukan sebelum membagi untuk pengeluaran belanja dan lain lain. Responden mengambil Rp10.000 terlebih dahulu untuk ditabung yang dimasukkan ke kaleng tabungan. Setelah menabung Rp10.000, anggaran belanja harian adalah sebesar Rp15.000 sampai Rp20.000 per hari. Sisa uang belanja selalu disimpan di dompet pintar (Wallet Organizer) yang sudah ditulis untuk membayar biaya-biaya rumah tangga seperti: membayar listrik, membayar biaya sekolah, pulsa, arisan, sumbangan, dll. Meskipun tidak banyak tapi sedikit demi sedikit bisa mengurangi beban saat membayar. Untuk menambah penghasilan suami, responden menjadi *reseller* barang-barang dagang kecil-kecilan sehingga bisa untuk menambah tabungan dan menutup kekurangan kebutuhan sehari-hari dan yang terpenting adalah dengan berusaha untuk tidak mempunyai hutang.

Responden yang lain ada yang memberi tambahan ide bagaimana mengelola keuangan rumah tangga bagi yang berpenghasilan rendah, yaitu apabila mendapat makanan baik dari tetangga dikarenakan membantu kegiatan RT atau kegiatan sosial lainnya, sebaiknya makanan ini dimasukkan sebagai tambahan pendapatan. Jadi pendapatan di sini tidak hanya pendapatan yang berwujud uang tetapi juga pendapatan yang berwujud barang.

Simpulan

Di masa pandemi ini banyak penduduk di golongan menengah ke bawah mengalami kesulitan dalam hal perekonomiannya. Pelatihan ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan rumah tangga yang baik sehingga walau perekonomian yang sulit mereka bisa bertahan hidup. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan melakukan pencatatan untuk setiap pendapatan atau penerimaan uang walau itu dari penghasilan suami atau istri, atau bisa juga dari sedekah orang lain, yang bisa berujud uang atau barang. Dan juga melakukan pencatatan untuk setiap pengeluaran, sehingga untuk ke depan nya bisa dilakukan analisis apakah memang ada pengeluaran yang perlu dilakukan atau tidak. Pengelolaan keuangan rumah tangga memang perlu dilakukan dan sangat bermanfaat sehingga bisa membuat rumah tangga aman nyaman dan tenang dan tetap tangguh di masa pandemi ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada beberapa pihak terkait sehingga pengabdian ini bisa berjalan lancar. Pertama-tama kami ucapkan kepada pemberi dana pengabdian ini yaitu LP3M UMY berdasarkan Keputusan Kepala LP3M Nomor: 546/PEN-LP3M/2021. Berikutnya yang kedua kepada mitra Ibu Riyanti yang sudah mengizinkan warga dan memberi fasilitas untuk mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya ketiga kepada responden Ibu Septiana Lestari yang sudah memberi sumbangan ide bagaimana sebaiknya melakukan pengelolaan keuangan yang baik walau pendapatan yang rendah. Juga kepada Rizka Zen Zailan yang telah membantu dokumentasi sehingga program pengabdian ini bisa diselesaikan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 13. No. 4. 2000
- Hatidjah, *et al.*, “Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar”, Jurnal Economix, Vol. 5, No. 2, Desember 2017.
- Komoru, N. and Humphrey, C. 2000. “From an Envelope to a Dream Note and a Computer: The Award-winning Experience of Post-War Japanese Household Accounting Practices”.
- Munawir, S., 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty. 2005
- Swarmilah, *et al.*, “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat”, Berdaya, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Swarmilah, *et al.*, “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat”, Berdaya, Vol. 1, No. 1, 2019